

Time Management for Better Achievement: Psikoedukasi Manajemen Waktu untuk Mendukung Efektivitas Belajar pada Siswa di SMPIT Insan Cendikia

Hanifah Kurniati^{1*}, Salma Thamrin², Yusriyah Harini³, Ulfasari Nastiti⁴, Sri Nurhayati Selian⁵

STIT Ihsanul Fikri Pabelan Magelang, Indonesia^{1*,2,3,4}

Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia⁵

hanifahkurniati26@gmail.com*

Diserahkan tanggal 25 April 2026 | Diterima tanggal 28 Mei 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Mei 2026

Abstract:

Time management is a crucial skill for supporting effective learning, discipline, and the development of students' Islamic character. However, preliminary observations at SMPIT Insan Cendikia indicate that some students still struggle to prioritize activities, manage their study schedules, complete assignments on time, and use their free time productively. This community service activity aims to improve students' understanding and time management skills through psychoeducation based on Islamic values. The activity was conducted using an educational and participatory approach through interactive lectures, discussions, self-reflection, simulations of daily schedule planning, and simple mentoring. The target participants were 18 eighth-grade female students at SMPIT Insan Cendikia. Evaluation was conducted using observation, pre-tests, post-tests, and participant reflections. The results showed an improvement in students' understanding of time management concepts, prioritization, study time management, as well as awareness of utilizing time productively and responsibly. In addition, participants' active participation during the activity also increased. This program demonstrates that Islamic-values-based time management psychoeducation is effective in enhancing students' awareness of discipline and responsibility in both their academic and spiritual lives.

Keywords: Time Management, Learning Effectivity, Islamic Character

Abstrak :

Pengelolaan waktu merupakan keterampilan penting untuk mendukung efektivitas belajar, kedisiplinan, dan pembentukan karakter Islami siswa. Namun, hasil observasi awal di SMPIT Insan Cendikia menunjukkan masih adanya siswa yang kesulitan menyusun prioritas kegiatan, mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan waktu luang secara produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen waktu siswa melalui psikoedukasi berbasis nilai-nilai keislaman. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, refleksi diri, simulasi penyusunan jadwal harian, serta pendampingan sederhana. Sasaran kegiatan adalah 18 siswa putri kelas VIII SMPIT Insan Cendikia. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, pre-test, post-test, dan refleksi peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep manajemen waktu, penyusunan prioritas, pengelolaan waktu belajar, serta kesadaran memanfaatkan waktu secara produktif dan bertanggung jawab. Selain itu, partisipasi aktif peserta selama kegiatan juga meningkat. Program ini menunjukkan bahwa psikoedukasi manajemen waktu berbasis nilai Islami efektif dalam meningkatkan kesadaran disiplin dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan akademik maupun spiritual.

Kata Kunci: Manajemen Waktu, Efektivitas Belajar, Karakter Islami

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Kemampuan pengelolaan waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa usia remaja. Pada masa remaja, siswa mulai menghadapi berbagai tuntutan akademik, sosial, dan personal yang membutuhkan kemampuan mengatur prioritas, merencanakan kegiatan, serta memanfaatkan waktu secara efektif. Pengelolaan waktu tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun jadwal, tetapi juga berkaitan dengan kedisiplinan, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan waktu yang baik berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas belajar, pengurangan perilaku menunda tugas, serta pembentukan karakter positif siswa (Nadia & Sholichah, 2024, Dayantri & Netrawati, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan pengelolaan waktu pada siswa berkaitan erat dengan perilaku prokrastinasi akademik. Siswa yang kurang mampu mengatur waktu cenderung menunda penyelesaian tugas, tidak memiliki perencanaan belajar yang jelas, serta mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan akademik. Penelitian mengenai hubungan pengelolaan waktu dan prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan waktu memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku prokrastinasi; semakin baik pengelolaan waktu siswa, maka semakin rendah kecenderungan menunda tugas akademik (Nadia & Sholichah, 2024; Usroh dkk., 2022). Selain itu, kemampuan pengelolaan waktu juga berkaitan dengan *self-regulated learning* atau kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang baik cenderung lebih mampu mengontrol proses belajar, menyusun target, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab (Zulfa & Wibawa, 2024).

Dalam perspektif pendidikan Islam, waktu merupakan amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal dan dipertanggungjawabkan. Nilai-nilai keislaman mengajarkan pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta keseimbangan antara aktivitas akademik, ibadah, dan kehidupan sosial (Aulia & Surahman, 2025; Mujahidin dkk., 2022; Rohman, 2022). Oleh karena itu, penguatan keterampilan pengelolaan waktu pada siswa sekolah Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter Islami (Nufus dkk., 2025; Mubarak, 2017). Pendekatan pembinaan berbasis nilai religius dinilai mampu membantu siswa membangun kesadaran intrinsik dalam memanfaatkan waktu secara lebih bijaksana dan produktif (Abdurahman dkk., 2024; Ansari dkk., 2025; Darmawan & Fuada, 2026; Fahrudin, 2025).

Secara ideal, siswa diharapkan mampu mengelola waktu dengan baik sehingga tercipta keseimbangan antara kewajiban akademik, aktivitas keagamaan, dan kehidupan sehari-hari secara disiplin dan bertanggung jawab. Lingkungan sekolah juga menuntut siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan jadwal kegiatan, mulai dari pembelajaran akademik, kegiatan keagamaan, hingga aktivitas pengembangan diri. Dengan kemampuan pengelolaan waktu yang baik, siswa diharapkan dapat menjalankan seluruh aktivitas tersebut secara seimbang tanpa mengabaikan tanggung jawab utama sebagai pelajar.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin pada diri siswa. Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, masih ditemukan siswa yang belum mampu mengatur waktu secara efektif. Permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya perencanaan waktu belajar, kebiasaan menunda penyelesaian tugas, serta belum optimalnya pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang produktif. Hasil wawancara dengan pihak sekolah juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memerlukan pendampingan dalam membangun kedisiplinan dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan waktu sebagai bagian dari pembentukan karakter Islami.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas kemampuan pengelolaan waktu siswa. Jika kondisi ini tidak mendapatkan pendampingan

secara tepat, maka perilaku prokrastinasi dan rendahnya disiplin waktu dapat berdampak pada menurunnya efektivitas belajar, tanggung jawab akademik, maupun kualitas pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu program pembinaan yang mampu memberikan pemahaman sekaligus keterampilan praktis mengenai pengelolaan waktu secara efektif dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Pembinaan yang dilakukan di lingkungan sekolah Islam yang memiliki potensi besar dalam pengembangan karakter siswa berbasis nilai religius. Lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan spiritual, budaya disiplin, serta keterlibatan guru dalam pendampingan siswa menjadi modal penting dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, aktivitas siswa yang terstruktur dan budaya sekolah yang menekankan pembentukan karakter Islami menjadi potensi yang dapat mendukung implementasi program pelatihan pengelolaan waktu secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan waktu efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar siswa. Program pembinaan yang dikombinasikan dengan pendampingan, refleksi diri, dan latihan penyusunan prioritas kegiatan terbukti mampu membantu siswa mengurangi perilaku prokrastinasi akademik (Nadia & Sholichah, 2024; Zulfa & Wibawa, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil penelitian mengenai hubungan pengelolaan waktu, *self-regulated learning*, dan prokrastinasi akademik yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk program pembinaan berbasis nilai Islami di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan waktu siswa melalui program pembinaan berbasis nilai-nilai keislaman di SMPIT Insan Cendikia. Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada siswa agar mampu mengelola waktu secara efektif, meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajar, serta menanamkan kesadaran bahwa waktu merupakan amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal dalam kehidupan akademik, spiritual, dan sosial sehari-hari.

METODOLOGI PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, refleksi diri, serta praktik pengelolaan waktu dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya manajemen waktu berbasis nilai-nilai keislaman.

Sasaran kegiatan adalah siswa putri SMPIT Insan Cendikia dengan jumlah peserta sebanyak 20 siswa kelas VIII. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah yang menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan terkait pengelolaan waktu belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik siswa. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan observasi lapangan, wawancara dengan guru dan pihak sekolah, serta asesmen kebutuhan siswa terkait permasalahan pengelolaan waktu. Hasil asesmen kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan strategi pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi penyusunan jadwal kegiatan harian, refleksi diri, dan pendampingan praktik manajemen waktu. Metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman dasar

mengenai pentingnya manajemen waktu, dampak prokrastinasi akademik, serta konsep waktu dalam perspektif Islam. Diskusi kelompok dilakukan untuk membantu siswa mengidentifikasi kebiasaan penggunaan waktu sehari-hari dan hambatan yang dihadapi dalam mengatur waktu belajar maupun aktivitas lainnya. Selain itu, siswa juga diberikan latihan menyusun skala prioritas dan jadwal harian yang mencakup aktivitas belajar, ibadah, istirahat, dan kegiatan pribadi secara seimbang. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi: (1) konsep dasar manajemen waktu, (2) pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam penggunaan waktu, (3) strategi menghindari prokrastinasi akademik, (4) teknik menyusun prioritas kegiatan, (5) pengelolaan waktu belajar efektif, serta (6) pemanfaatan waktu dalam perspektif nilai-nilai keislaman. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi PowerPoint, lembar kerja siswa, video edukasi singkat, dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP.

Bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, LCD proyektor, speaker, alat tulis, lembar observasi, angket evaluasi, modul materi, serta lembar refleksi harian siswa. Sumber materi diperoleh dari artikel jurnal, buku manajemen waktu, referensi pendidikan Islam, dan hasil penelitian terkait prokrastinasi akademik serta pembentukan karakter siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, dan refleksi siswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keterlibatan peserta, angket pemahaman manajemen waktu, serta lembar refleksi terkait perubahan kebiasaan penggunaan waktu siswa setelah mengikuti kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman siswa mengenai pentingnya manajemen waktu, meningkatnya kesadaran disiplin dalam menyusun kegiatan harian, berkurangnya kebiasaan menunda tugas, serta munculnya komitmen siswa untuk memanfaatkan waktu secara lebih produktif dan bertanggung jawab. Data hasil evaluasi dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif dari angket dihitung berdasarkan persentase tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap kegiatan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis melalui pengelompokan tema-tema perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ditunjukkan melalui adanya perubahan positif pada aspek sikap disiplin, tanggung jawab belajar, kesadaran spiritual dalam memanfaatkan waktu, serta peningkatan partisipasi siswa dalam aktivitas akademik dan keagamaan sehari-hari.

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2026 di SMPIT Insan Cendikia. Kegiatan utama berlangsung selama kurang lebih dua jam dan dilaksanakan di ruang serba guna sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan secara tertib, nyaman, dan kondusif. Sasaran kegiatan adalah siswa putri kelas VIII tingkat SMP dengan jumlah peserta yang direncanakan sebanyak 20 orang, sedangkan peserta yang hadir sebanyak 18 orang atau sebesar 90% dari target peserta.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, pemberian angket pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, praktik sederhana penyusunan jadwal harian, serta pelaksanaan post-test. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya manajemen waktu, dampak perilaku menunda tugas, dan pentingnya disiplin dalam perspektif Islam. Selanjutnya, metode diskusi dan tanya jawab digunakan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengidentifikasi kebiasaan penggunaan waktu sehari-hari serta menemukan solusi terhadap hambatan yang mereka alami dalam mengatur waktu belajar maupun aktivitas lainnya. Beberapa dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemaparan materi melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab



Gambar 2. Pengisian lembar kerja siswa dan refleksi

Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa STIT Ihsanul Fikri secara individu berdasarkan pembagian tugas yang telah disusun secara tim sebelumnya. Materi yang diberikan meliputi pentingnya manajemen waktu bagi pelajar, strategi menyusun prioritas kegiatan, cara

menghindari prokrastinasi akademik, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam memanfaatkan waktu secara produktif. Selain itu, peserta juga diajak melakukan refleksi sederhana mengenai penggunaan waktu sehari-hari agar siswa dapat memahami kebiasaan yang perlu diperbaiki.

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman siswa mengenai manajemen waktu, serta respons siswa terhadap pelaksanaan kegiatan. Tolok ukur ketercapaian tujuan kegiatan diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan berlangsung, serta keterlibatan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan waktu secara efektif. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan prioritas kegiatan harian, memahami dampak negatif perilaku menunda tugas, serta menyusun jadwal aktivitas sederhana secara lebih teratur setelah mengikuti kegiatan.

Respon peserta terhadap kegiatan tergolong positif. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti penyampaian materi, keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab. Suasana kegiatan yang interaktif membuat peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dinilai sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah sehingga materi lebih mudah diterima oleh peserta. Pendekatan religius membantu siswa memahami bahwa pengelolaan waktu bukan hanya berkaitan dengan disiplin belajar, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab sebagai seorang muslim dalam memanfaatkan amanah waktu secara baik.

Luaran utama kegiatan berupa peningkatan pemahaman siswa mengenai manajemen waktu dan tumbuhnya kesadaran untuk memanfaatkan waktu secara lebih produktif. Kelebihan kegiatan ini terletak pada metode pelaksanaan yang komunikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat SMP. Kombinasi metode ceramah, diskusi, dan refleksi diri mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak monoton. Selain itu, materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat peserta lebih mudah memahami dan menerapkan isi materi dalam aktivitas mereka.

Meskipun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Selain itu, evaluasi perubahan perilaku siswa dalam pengelolaan waktu belum dapat diamati dalam jangka panjang karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu kali pertemuan utama. Perbedaan jumlah peserta yang direncanakan dan peserta yang hadir juga menjadi salah satu kendala kecil dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun tidak memengaruhi keseluruhan proses pengabdian. Selama pelaksanaan kegiatan, tingkat kesulitan yang dihadapi relatif rendah. Kendala yang muncul lebih banyak berkaitan dengan pengondisian peserta pada awal kegiatan dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan diskusi. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan waktu kegiatan yang fleksibel dan kerja sama antaranggota tim PKM. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Evaluasi hasil pelaksanaan PKM dan juga analisis pada angket pre-test dan post-test, maka didapatkan perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pengertian manajemen waktu	Sebagian peserta hanya memahami manajemen waktu sebagai “membagi waktu belajar” dan belum memahami kaitannya dengan disiplin serta	Peserta mulai memahami bahwa manajemen waktu mencakup perencanaan, penentuan prioritas, dan pengaturan aktivitas belajar, ibadah,

	tanggung jawab sehari-hari.	serta kegiatan pribadi.
Penyusunan prioritas kegiatan	Peserta masih kesulitan membedakan kegiatan yang penting dan yang dapat ditunda	Peserta mulai mampu menentukan prioritas kegiatan harian berdasarkan tingkat kepentingan dan waktu pelaksanaan
Perencanaan jadwal harian	Sebagian besar peserta belum terbiasa membuat jadwal kegiatan harian secara teratur	Peserta mulai mampu menyusun jadwal sederhana untuk kegiatan belajar, istirahat, dan ibadah
Pemanfaatan waktu luang	Waktu luang lebih banyak digunakan untuk aktivitas yang kurang produktif dan belum direncanakan	Peserta mulai memahami pentingnya memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan mendukung belajar
Pemahaman tentang prokrastinasi	Peserta belum memahami bahwa kebiasaan menunda tugas dapat berdampak pada stres dan menumpuknya pekerjaan	Peserta mulai memahami dampak negatif menunda tugas dan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu
Keterkaitan waktu dengan nilai Islami	Sebagian peserta memahami bahwa penggunaan waktu merupakan bagian dari ajaran Islam, namun belum memahami kedudukan dan peran pentingnya dalam pengembangan karakter Islami.	Peserta mulai memahami bahwa memanfaatkan waktu dengan baik merupakan bagian dari sikap disiplin dan karakter Islami
Partisipasi dalam diskusi	Pada awal kegiatan beberapa peserta masih pasif dan malu menyampaikan pendapat	Peserta lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait kesulitan mengatur waktu

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada tabel 1, kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen waktu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami manajemen waktu secara menyeluruh. Peserta cenderung memaknai manajemen waktu hanya sebagai pembagian waktu belajar tanpa memahami aspek perencanaan, penentuan prioritas, pengendalian diri, dan pemanfaatan waktu secara produktif. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah sering mengalami kesulitan dalam mengatur prioritas kegiatan dan mengontrol kebiasaan menunda tugas akademik (Fediansyah & Isrida Yulia, 2025; Setiawan dkk., 2022).

Pada aspek penyusunan prioritas kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian peserta masih mengalami kesulitan membedakan aktivitas yang harus didahulukan dan aktivitas yang dapat ditunda. Beberapa peserta juga mengaku sering mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan karena belum terbiasa membuat perencanaan kegiatan harian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan manajemen waktu berkaitan erat dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik pada remaja sekolah (Dayantri & Netrawati, 2023). Siswa yang belum mampu menyusun prioritas kegiatan cenderung mengalami kesulitan menyelesaikan tugas secara tepat waktu dan kurang mampu mengatur keseimbangan aktivitas belajar maupun aktivitas pribadi.

Setelah pelaksanaan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait strategi dasar manajemen waktu. Peserta mulai mampu memahami pentingnya menyusun jadwal harian, menentukan prioritas kegiatan, dan membagi waktu antara belajar, ibadah, istirahat, dan aktivitas pribadi. Pada sesi praktik, sebagian besar peserta telah mampu membuat jadwal sederhana yang lebih terstruktur dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung dapat membantu siswa memahami konsep pengelolaan waktu secara lebih konkret. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan manajemen

waktu berbasis praktik dan refleksi diri efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa (Usroh dkk., 2022).

Pada aspek pemanfaatan waktu luang, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian peserta belum mampu menggunakan waktu luang secara produktif. Waktu luang lebih banyak digunakan untuk aktivitas hiburan tanpa perencanaan yang jelas. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami bahwa waktu luang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat, seperti mengulang pelajaran, membaca, maupun aktivitas pengembangan diri lainnya. Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya penggunaan waktu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa layanan pembinaan dan pelatihan manajemen waktu mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan waktu luang secara lebih efektif dan produktif (Khairiyah & Afrida, 2025; Nanda dkk., 2021). Selain itu, pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan belajar juga diketahui memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa (Rizki & Novita, 2022).

Selain peningkatan pemahaman terkait aspek akademik, perubahan juga terlihat pada pemahaman peserta mengenai keterkaitan manajemen waktu dengan nilai-nilai keislaman. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta belum memahami bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari amanah yang harus dipertanggungjawabkan dalam Islam. Setelah penyampaian materi, peserta mulai memahami bahwa disiplin waktu tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan belajar, tetapi juga mencerminkan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai manajemen waktu dalam perspektif pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa waktu merupakan nikmat sekaligus amanah yang harus dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang bermanfaat dan bernilai ibadah (Mujahidin dkk., 2022).

Peningkatan partisipasi peserta selama kegiatan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian. Pada awal kegiatan, beberapa peserta terlihat pasif dan masih malu menyampaikan pendapat. Namun, selama sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung, peserta mulai aktif berbagi pengalaman terkait kesulitan mengatur waktu belajar maupun kebiasaan menunda tugas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan peserta secara aktif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa metode diskusi dan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keaktifan siswa, keberanian menyampaikan pendapat, serta keterlibatan emosional peserta dalam proses pembelajaran (Chalimah, 2014). Selain itu, pendekatan partisipatif juga dinilai efektif dalam membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai maupun keterampilan baru karena siswa terlibat langsung dalam proses berbagi pengalaman dan pemecahan masalah (Rochim, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang interaktif melalui diskusi kelompok dan tanya jawab dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada hasil kegiatan lebih menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran awal siswa terkait pentingnya manajemen waktu. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan lanjutan yang lebih berkelanjutan agar keterampilan pengelolaan waktu dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Program lanjutan dapat berupa mentoring, monitoring jadwal belajar, maupun integrasi materi manajemen waktu dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema manajemen waktu di SMPIT Insan Cendikia menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan waktu.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menyusun prioritas kegiatan, mengatur jadwal harian, menghindari kebiasaan menunda tugas, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif. Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya perencanaan waktu, pembagian aktivitas secara seimbang antara belajar, ibadah, dan kegiatan pribadi, serta memahami bahwa pengelolaan waktu merupakan bagian dari pembentukan karakter Islami. Selain meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Peserta menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman terkait kesulitan mengatur waktu.

Kegiatan ini masih terbatas pada peningkatan pemahaman dan kesadaran awal siswa, sehingga diperlukan program pendampingan lanjutan secara berkelanjutan agar keterampilan manajemen waktu dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang cukup besar untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Program manajemen waktu dapat dikembangkan menjadi kegiatan pembinaan rutin melalui pendampingan belajar, mentoring siswa, maupun integrasi dengan layanan bimbingan dan konseling sekolah. Selain itu, kegiatan serupa juga dapat dikombinasikan dengan pelatihan *self-regulated learning*, penguatan motivasi belajar, dan pendidikan karakter Islami agar dampak yang dihasilkan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Dengan adanya program lanjutan, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep manajemen waktu secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Rahman, D., & Badrudin, B. (2024). Manajemen Pengembangan Karakter pada Lembaga Pendidikan Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 133–146. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.332>
- Ansari, N. R., Irawan, & Nurjaman, U. (2025). Relevansi Pengembangan Nilai-nilai Islami dalam Bidang Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 66–78. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v3i1.9656>
- Aulia, M. H., & Surahman, C. (2025). Konsep Manajemen Waktu Dalam Tafsir Maudhu'i: Relevansi Terhadap Pendidikan Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 14(1). <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/index>
- Chalimah, S. N. (2014). *Efektivitas Metode STAD Berbantuan Modul Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 173-181. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Dayantri, S. & Netrawati. (2023). Manajemen Waktu dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21137-21143.
- Didit Darmawan & Dzakiyatul Fuada. (2026). Disiplin Diri dan Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Simpaty*, 4(2), 14–35. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v4i2.1589>
- Fahrudin, M. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, dan Hidayatullah*. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>
- Fediansyah & Isrida Yulia. (2025). Efektivitas Psikoedukasi Manajemen Waktu terhadap Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Waktu Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.47134/pjp.v3i1.5089>
- Khairiyah, S. K., & Afrida, Y. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Keterampilan Pemanfaatan Waktu Luang Yang Efektif dan Efisien Siswa DI SMK.

- Conseils (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 5(2), 83-91.
<https://ejournal.insud.ac.id/index.php/bki>
- Rizki & Novita. (2022). Hubungan Pemanfaatan Waktu Luang untuk Kegiatan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Sitinjau Laut. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 38–42. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.284>
- Mubarok, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 Dan Al-Hashr: 18). *MAFHUM: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 165-178.
<http://yudharta.ac.id/jurnal/index.php/mafhum>
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2203>
- Nanda, Y. R., Syahrman, S., & Afriyati, V. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self-Management terhadap Pemanfaatan Waktu Senggang Siswa Kelas IX A SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 283–292. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.283-292>
- Nufus, D.D., Rohati, S., Wasehudin, & Ranuwijaya, U. (2025). Manajemen Waktu Dalam Pandangan Pendidikan Islam (Studi Kritis terhadap Al-Quran Surat Al-Ashr). *Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 9(2), 484-498.
<https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>
- Rochim, M. Y. A. (2024). Implementation of A Problem Based Learning Model on Environmental Change Material to Increase Activity and Learning Outcomes of Class X-12 Students of SMAN 15 Surabaya. *Jurnal Inkredibel*, 1(1), 7-12.
- Rohman, A. (2022). Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 16(1).
<https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.704>
- Salma Nadia, & Sholichah, I. F. (2024). Pengembangan Keterampilan Manajemen Waktu sebagai upaya mengatasi Prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah 10 GKB Gresik. *Jurnal Riset Psikologi*, 129–138. <https://doi.org/10.29313/jrp.v4i2.5446>
- Setiawan, I., Muslihati, M., & Indreswari, H. (2022). Determinan kesiapan siswa sekolah menengah pertama dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 313. <https://doi.org/10.29210/176500>
- Usroh, L., Laily, N., & Munir, F. (2022). Manajemen Waktu dan Self-Regulated Learning pada Siswa. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(1), 47-63. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2>
- Zulfa, A., & Wibawa, E.A. (2024). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi*, 13(3).